"Bahwa ada seorang pemuda dari suku Aslam berkata, 'Wahai Rasulullah, saya ingin berperang tetapi saya tidak memiliki bekal untuk berperang.' Beliau bersabda, 'Pergilah kepada si fulan, dia telah bersiap-siap kemudian mendadak sakit.' Dia pun mendatanginya dan mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirimkan salam kepadamu, beliau bersabda, 'Berikanlah kepadaku perbekalan perang yang telah kamu siapkan.' Maka dia menjawab, 'Wahai fulanah (yakni istrinya), berikanlah kepadanya apa yang telah aku persiapkan dan janganlah kamu sisakan sedikit pun. Demi Allah, janganlah engkau sisakan sesuatu pun darinya, sehingga engkau diberkahi karenanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[21]. BAB TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN DAN TAKWA

Allah تعالى berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾﴾

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran.*"[185] (Al-Ashr: 1-3).

Imam asy-Syafi'i رحمه الله mengatakan suatu ucapan yang maknanya, "Sesungguhnya manusia atau kebanyakan mereka berada dalam keadaan lalai dari merenungkan isi surat ini."

[185] "Saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran", yakni tetap berada dalam iman dan tauhid, dan "saling menasihati supaya menetapi kesabaran", yakni sabar untuk melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

﴿182﴾ Dari Abu Abdurrahman Zaid bin Khalid al-Juhani ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِيْ أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

"Barangsiapa yang menyiapkan keperluan orang yang akan berperang di jalan Allah, berarti dia telah berperang[186], dan barangsiapa yang mengurusi keluarga orang yang berperang dengan baik, maka berarti dia telah ikut berperang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿183﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِيْ لِحْيَانَ مِنْ هُذَيْلٍ فَقَالَ: لِيَنْبَعِثْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالْأَجْرُ بَيْنَهُمَا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ ingin mengirim pasukan ke Bani Lihyan dari suku Hudzail (untuk memerangi mereka). Beliau bersabda, 'Hendaknya berangkat dari setiap dua orang salah satunya, sedangkan pahalanya terbagi antara keduanya'."[187] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿184﴾ Dari Ibnu Abbas ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ قَالُوْا: اَلْمُسْلِمُوْنَ، فَقَالُوْا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهٰذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ berjumpa dengan satu rombongan yang berkendaraan di ar-Rauha[188], maka beliau bertanya, 'Siapakah rombongan ini?' Mereka menjawab, 'Kaum Muslimin.' Lalu mereka balik bertanya, 'Siapa Anda?' Beliau menjawab, 'Rasulullah.' Maka seorang wanita mengangkat anak kecil ke arah beliau seraya bertanya, 'Apakah anak ini mendapatkan (pahala) haji?' Nabi menjawab, 'Ya, dan kamu juga mendapat pahala'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[186] Artinya, dia sepertinya dalam balasan dan pahala. Mengurusi keluarga, artinya memenuhi kebutuhan mereka.

[187] (Orang yang tidak berperang ikut mendapatkan pahala, karena dia mengurusi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga orang yang berperang tersebut. Lihat *Syarah Muslim*, karya an-Nawawi, 13/40. Ed. T.).

[188] Nama tempat yang ada di dekat Madinah.

﴿185﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْخَازِنُ الْمُسْلِمُ الأَمِيْنُ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ، فَيُعْطِيْهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا، طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ.

"Bendahara Muslim yang amanah, yang melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepadanya, ia menyampaikannya dengan sempurna, dan penuh dengan hati senang[189], ia menyerahkannya kepada orang yang ia diperintah untuk memberikan kepadanya, dia adalah salah satu dari dua orang yang bersedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat disebutkan,

اَلَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ

"Yang memberikan apa yang diperintahkan kepadanya."

Mereka membacanya الْمُتَصَدِّقَيْنِ, dengan *qaf* di*fathah* dan *nun* di*kasrah* sebagai *isim mutsanna,* (artinya, dua orang yang bersedekah), dan mereka juga membacanya sebagai kata jamak (الْمُتَصَدِّقِيْنَ, artinya orang-orang yang bersedekah), dan keduanya adalah benar.

[22]. BAB NASIHAT

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara.*" (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَأَنصَحُ لَكُمْ ﴾

"*Dan aku memberi nasihat kepada kalian.*" (Al-A'raf: 62).

[189] Tidak hasad terhadap orang yang diberi, tidak memasang wajah masam, tidak menunjukkan sesuatu yang bisa menyinggung perasaannya.